

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses berkomunikasi melibatkan pengiriman dan penyampaian pesan dari satu individu ke individu lainnya dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Komunikasi dilakukan dengan harapan menghasilkan hasil yang positif, memerlukan pemahaman terhadap kondisi dan karakteristik lawan bicara (Ngalimun, 2017:20). Pengetahuan mengenai karakter lawan bicara menjadi kunci untuk memilih media yang tepat dalam berkomunikasi.

Sebelumnya, manusia biasa menyampaikan informasi melalui surat kabar dan radio. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi informasi, sekarang informasi disampaikan melalui media sosial. Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap individu terhubung satu sama lain dengan membuat, berbagi, dan menerima konten informasi dari pengguna lainnya (Nasrullah Rulli, 2017:8).

Media sosial berfungsi sebagai outlet penting bagi pengguna untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri. Dalam Program Studi Ilmu Komunikasi di Unwira, banyak siswa secara aktif terlibat dengan media sosial, dengan penekanan khusus pada *Instagram*. Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa *Instagram* adalah *platform* yang paling banyak digunakan di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi, didorong oleh fitur-fiturnya yang menarik dan citra modern. Media sosial saat ini telah menjadi representasi diri dan bentuk eksistensi dari manusia modern khususnya mahasiswa. Aktivitas representasi diri ini termasuk ke dalam berbagai bentuk yaitu dalam bentuk tampilan gambar, kata-kata bijak, mengkomunikasikan kondisi pribadi, berbagi lokasi atau dengan berbagi foto dengan publik figur dan berbagai cara lainnya. Pada saat ingin

merepresentasi dirinya lewat media sosial *Instagram*, maka mahasiswa dapat memberikan kesan kepada orang lain dengan foto-foto, video, gaya berpakaian dan hal-hal lain yang berkaitan dengan apa yang ingin ditampilkan sesuai dengan keinginan pengguna. Dalam hal kesan, kaitannya dengan representasi diri sangat penting, karena ketika menampilkan diri dalam media sosial *Instagram*, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain dengan tujuan tertentu. Dalam hal kesan, Goffman pernah menyebutkan bahwa upaya tersebut sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Poloma, 2013: 107).

Media sosial berperan penting sebagai sarana untuk mengekspresikan diri atau mengaktualisasikan diri bagi para penggunanya. Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira banyak mahasiswa yang aktif dalam bermedia sosial baik itu facebook, twitter maupun *Instagram*. Namun Penulis lebih tertarik melakukan penelitian tentang media sosial *Instagram* karena *Instagram* sendiri adalah media yang paling banyak digunakan atau diminati oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2018 banyak yang menggunakan aplikasi *Instagram* untuk merepresentasikan citra diri mereka, karena *Instagram* telah menyediakan ragam fitur yang lebih menarik seperti filter-filter yang bahkan sekarang yang bisa dibuat atau dikembangkan oleh penggunanya sendiri dan *Instagram* juga dinilai lebih modern dibandingkan media sosial lainnya.

Seperti hal yang dijelaskan tampak dari fenomena mahasiswa pengguna *Instagram* saat ini yang cenderung merepresentasikan citra diri mereka yang “sempurna” atau mengikuti zaman yang kekinian. Citra diri atau pencitraan diri adalah gambaran mental, umumnya dari jenis yang cukup tahan terhadap perubahan, yang menggambarkan tidak hanya detail yang berpotensi tersedia untuk penyelidikan objektif oleh orang lain (gaya

berpakian, penampilan, tinggi, dan lain-lain.), tetapi juga hal-hal yang telah dipelajari oleh orang tentang diri mereka sendiri, baik dari pengalaman pribadi atau dengan menginternalisasi penilaian orang lain. Kelebihan dari aplikasi *Instagram* adalah memiliki beberapa fitur salah satu fitur *Instagram* adalah mengikut */followers*, keunggulan dari fitur ini di *Instagram* adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut *Instagram*. Dengan demikian komunikasi antar sesama pengguna *Instagram* sendiri dapat terjalin dengan memberi tanda suka dan juga mengomentari foto pengguna lainnya, semakin banyak *like* berarti semakin foto itu populer dan sebaliknya, dari jumlahnya *like* dan komentar dari pengikut tersebut sangat mempengaruhi foto tersebut populer atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Regy Atok pengguna *Instagram* dengan username @regyatok_ pada tanggal 27 maret 2023, peneliti mengetahui bahwa ia menggunakan aplikasi *Instagram* dengan tujuan untuk merepresentasikan citra diri dia. “Menurut saya ketika saya akan mengunggah foto saya akan mengedit seperti menambahkan filter agar postingan *feed instagram* lebih terlihat bagus dan menarik agar bisa mendapat *like* yang banyak”. Ungkap Regy Atok saat penulis melakukan wawancara awal, dari hasil wawancara ini penulis melihat rasa percaya diri mereka muncul ketika foto dan video mereka diedit, sehingga citra diri yang ditampilkan pada postingan *feed instagram* terlihat sempurna.

Itulah alasan peneliti tertarik untuk mengambil tentang Representasi Citra Diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira Kupang Angkatan 2018, karena peneliti melihat bahwa tampilan yang ditunjukkan pada postingan *Instagram* dan kehidupan nyata berbeda. Hal ini berkaitan dengan teori dramaturgi yaitu depan panggung maupun di belakang panggung, yang pada postingan *feed instagram* sebagai depan seorang Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 18 Unwira, pada kehidupan nyata adalah panggung belakang seorang Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 18 Unwira. Oleh Karena itu, peneliti dalam

penelitian mengambil judul yaitu **“Representasi Citra Diri Mahasiswa Pada Postingan *Feed instagram*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana representasi citra diri mahasiswa pada postingan *feed instagram* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Unwira ?”**

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi citra diri mahasiswa pada postingan *feed instagram*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yakni untuk memperoleh pengetahuan tentang representasi citra diri mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2018 Unwira Kupang pada postingan *feed instagram*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan keuntungan ganda, yang mencakup manfaat teoretis dan praktis. Di bawah ini adalah penggambaran komprehensif dari keuntungan-keuntungan ini:

1.4.1. Manfaat Teoretis

- a. Keuntungan teoretis dari penelitian ini terletak pada kapasitasnya untuk menyumbangkan wawasan dan pengetahuan, mendorong pertumbuhan intelektual penulis dan memajukan perkembangan mereka sebagai individu akademis yang lebih baik.
- b. Melengkapi Referensi kepustakaan pada FISIP Unwira Kupang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. **Bagi almamater** Hasil dari penyelidikan ini dapat berfungsi untuk melengkapi koleksi perpustakaan dan berfungsi sebagai bahan referensi mengenai representasi diri siswa di *platform* media sosial *Instagram*.
2. **Bagi Penulis**, Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana dan sebagai font pengetahuan tentang komunikasi dramaturgi, itu memenuhi kriteria penting.

1.4.3. Manfaat Akademis

Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tambahan dan sumber-sumber bagi individu yang ingin melakukan investigasi terhadap penggambaran citra diri.

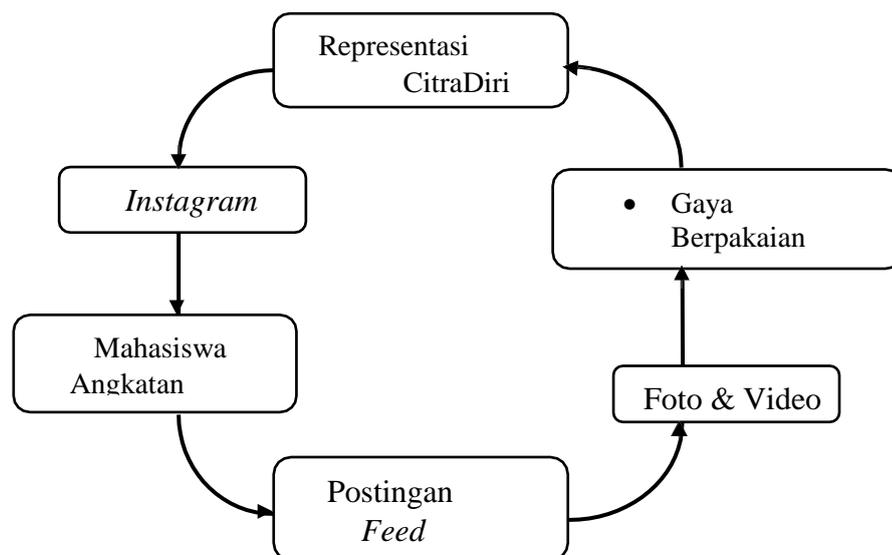
1.5. Kerangka Berpikir, Asumsi, dan Hipotesis Penelitian

Dalam penyelidikan ini, peneliti menggunakan perspektif, asumsi, dan hipotesis sebagai alat untuk membantu dalam proses penelitian.

1.5.1. Kerangka Berpikir

Uriasumantri (dikutip dalam Sugiyono, 2009: 60) mengusulkan agar para peneliti harus memperoleh pemahaman menyeluruh tentang teori-teori ilmiah untuk membangun pola pikir dasar yang kondusif untuk merumuskan hipotesis. Pola pikir berfungsi sebagai penjelasan sementara untuk gejala-gejala di inti masalah. Dalam konteks penelitian ini, titik fokus dari pola pikir adalah posting umpan *Instagram* yang digunakan oleh siswa untuk representasi citra diri. Ini melibatkan pertimbangan penampilan yang cermat, mencakup aspek-aspek seperti gaya pakaian dan presentasi pakaian yang diambil dalam foto. Pengguna meningkatkan gambar-gambar ini melalui penambahan filter untuk meningkatkan daya tarik visual, menumbuhkan rasa percaya diri dan memungkinkan siswa untuk menegakkan gambar yang diinginkan yang diproyeksikan melalui posting umpan *Instagram* mereka.

Bagan 1.1



(Sumber: Olahan Peneliti 2023)

1.5.2. Asumsi

Dalam perspektif Djojuroto Kinayati dan M.L.A. Sumayati, asumsi adalah keyakinan mendasar tentang sifat realitas yang memerlukan verifikasi empiris. Asumsi penelitian berfungsi sebagai proposisi yang memandu pola pikir peneliti, mengarahkan jalannya penelitian menuju kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, asumsi awal yang dipegang oleh peneliti berkaitan dengan peran umpan *Instagram* sebagai media untuk mewakili citra diri.

1.5.3. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan Sugiyono (2018: 63), hipotesis adalah pernyataan spekulatif yang dirumuskan untuk menjelaskan suatu fenomena, biasanya memerlukan pengujian empiris. Dugaan ini berfungsi sebagai proposisi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran peneliti tentang fenomena yang diselidiki. Dalam konteks khusus ini, hipotesis berkisar pada penggambaran citra diri oleh kelas Unwira dari siswa sains komunikasi 2018 di posting umpan *Instagram*. Posting ini, terdiri dari foto dan video, menonjolkan elemen gaya berpakaian dan pengeditan.